

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang sangat kompleks yang dihasilkan oleh kelenjar kedua payudara ibu. Asi merupakan cairan terbaik untuk bayi hingga berusia 6 bulan dikarenakan komponen ASI mudah dicerna dan diabsorpsi oleh tubuh bayi baru lahir, dan juga memiliki kandungan nutrient terbaik melebihi susu formula sekalipun. Ada beberapa karakter ASI antara lain normalnya berwarna putih kekuningan, sedangkan kolostrum ASI yang pertama kali keluar umumnya berwarna kekuningan. (Nurul Azizah, 2019: 149).

Air Susu Ibu (ASI) dihasilkan dari aktivitas gabungan antara reflex hisap bayi juga sistem hormon prolaktin dan oksitoksin yang berperan penting dalam proses laktasi. Hormon prolaktin berperan untuk jumlah produksi ASI sedangkan hormon oksitoksin berpengaruh pada pengeluaran ASI atau respon stimulasi puting susu. Jumlah total kebutuhan ASI dan asupan ke bayi bervariasi pada saat menyusui dengan jumlah kisaran 450-1200 ml dengan rata-rata 750-850 ml/hari. Banyaknya ASI berasal dari ibu yang mempunyai status gizi tidak baik akan menurun sampai jumlahnya hanya sekitar 100-200 ml/hari.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di dunia sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Secara Nasional, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 67,96% pada tahun 2022 angka ini turun dari jumlah data pada tahun 2021 yakni mencapai 69,7%. Cakupan tertinggi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah (78,71%) dan provinsi terendah dengan pemberian ASI Eksklusif adalah Provinsi Sumatera Utara (57,17%). Sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 76,76% (Data Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Kabupaten Lampung Selatan, presentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 17.345 bayi atau sekitar 76,5 % dari jumlah bayi baru lahir yaitu 18.438. Salah satu puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan yang cakupannya masih di bawah 60% yaitu Puskesmas Tanjung Sari yakni sebesar 50,8%. (Dinkes Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Faktor-faktor yang menyebabkan kelancaran produksi ASI antara lain pengetahuan ibu, dukungan suami dan keluarga, dukungan bidan, nutrisi, teknik menyusui, teknik perlekatan, dan stimulasi hormonal seperti pijat oksitoksin ( Subekti, 2019).

ASI Eksklusif atau biasa disebut pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu formula, madu, air putih, maupun makanan pendamping lainnya seperti pisang, biscuit, maupun bubur tim, atau pun bubur nasi. Pemberian ASI eksklusif ini bertujuan untuk pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif dari bayi dilahirkan sampai berusia 6 bulan dengan selalu memperhatikan pertumbuhan serta perkembangannya (PP-ASI).

Selain itu, manfaat menyusui bagi bayi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang belum sepenuhnya sempurna hingga sekitar usia 2 tahun. ASI banyak mengandung banyak sel darah putih yang berasal dari ibu ke bayi yang berguna untuk melawan infeksi virus, bakteri, dan parasit usus. ASI juga mengandung faktor yang dapat meningkatkan respons imun terhadap inkolusi bakteri polio, tetanus, difteri, dan influenza. Adapun manfaat menyusui bagi ibu yaitu untuk meningkatkan kadar hormon oksitoksin dalam tubuhnya. Hormon ini akan membantu untuk merangsang kontraksi rahim sehingga menurunkan resiko perdarahan selama masa postpartum. Ibu bersalin akan pulih lebih cepat dan lebih sedikit mengalami kehilangan darah pada saat persalinan.

Dari uraian data dan teori yang dijelaskan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Pendampingan Manajemen Laktasi Pada Ibu Nifas Untuk Meningkatkan Kelancaran ASI khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pendampingan Manajemen Laktasi Pada Ibu Nifas Berpengaruh Meningkatkan Kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendampingan manajemen laktasi pada ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kelancaran ASI sebelum dilakukan pendampingan manajemen laktasi secara khusus pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.
- b. Untuk mengetahui kelancaran ASI sebelum dilakukan pendampingan manajemen laktasi sesuai standar pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.
- c. Untuk mengetahui kelancaran ASI setelah dilakukan pendampingan manajemen laktasi secara khusus pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.
- d. Untuk mengetahui kelancaran ASI setelah dilakukan pendampingan manajemen laktasi sesuai standar pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.
- e. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendampingan manajemen laktasi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dalam memahami pelaksanaan tentang pendampingan manajemen laktasi pada ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran ASI sebagai upaya untuk keberhasilan menyusui.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Puskesmas Tanjung Sari

Hasil penelitian ini dapat mengetahui adanya pengaruh pendampingan manajemen laktasi pada ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran ASI serta dapat menjadi masukan dalam melaksanakan program kesehatan ibu yang terkait dengan laktasi.

### b. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kebidanan. Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan tentang laktasi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menambah pengalaman, pengetahuan, dan mengembangkan wawasan, khususnya yang berhubungan dengan laktasi.

## E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan pendekatan Control Group Pre Test- Post Test Design. Subjek pada penelitian ini adalah ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan dan objek penelitian ini adalah pendampingan manajemen laktasi pada ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran ASI. Lokasi penelitian ini yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024.